



## Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar P5 dengan Media Papan Pintar Kelas II SD

Kurniayu Maduratih<sup>1\*</sup>, Afakhrul Masub Bakhtiar<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2</sup>

[kurniayumdrthh@gmail.com](mailto:kurniayumdrthh@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [afakh@umg.ic.id](mailto:afakh@umg.ic.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Siswa SD pada umumnya mempunyai karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang memperagakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, praktik pendidikan harus mengalami transformasi agar lebih berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa melalui penggunaan model atau media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk siswa sekolah dasar. Media ini dibuat dengan mempertimbangkan siswa kelas II sekolah dasar. Untuk membantu siswa lebih memahami makna setiap sila Pancasila, peneliti mengembangkan Media Papan Pintar Pancasila sebagai alat bantu pengajaran. Dengan menggunakan media papan pintar Pancasila. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas II di UPT SDN 12 Gresik dengan total 25 siswa. Setiap siklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan melalui observasi, tes dan catatan lapangan. Untuk menganalisis hasil tes mengenai hasil belajar siswa, peneliti menjumlahkan skor untuk setiap komponen sesuai dengan evaluasi tradisional mengenai persentase penyelesaian pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa yaitu, pada pra siklus masih dengan presentase 40% , dan pada siklus I naik menjadi 72% dan pada siklus II menjadi sangat baik dengan presentase 100%. Setelah tiga siklus, akhirnya penilaian hasil belajar mencapai 100% pada siklus II yang menunjukkan keberhasilan. Siswa kelas II UPT SDN 12 Gresik dapat memanfaatkan media papan pintar Pancasila untuk meningkatkan hasil belajarnya.

**Kata kunci:** Media Papan Pintar; Pancasila; Hasil belajar.

### *Application of the PjBL Model to Improve P5 Learning Outcomes using Smart Board Media for Class II Elementary School*

**Abstract:** Elementary school students generally have the characteristics of being happy to play, happy to move, happy to work in groups and happy to demonstrate things directly. Therefore, educational practices must undergo a transformation to be more student-centered and encourage active student participation through the use of learning models or media that are appropriate and suitable for elementary school students. This media was created taking into account second grade elementary school students. To help students better understand the meaning of each Pancasila principle, researchers developed the Pancasila Smart Board Media as a teaching aid. By using the Pancasila smart board media. The aim of this research is to improve the learning outcomes of Pancasila education for class II students at UPT SDN 12 Gresik with a total of 25 students. This research uses classroom action research methods through observation, tests and field notes. Each cycle consists of Planning, Action, Observation and Reflection. To analyze test results regarding student learning outcomes, researchers added up the scores for each component according to traditional evaluations regarding the percentage of learning completion. There was an increase in student learning outcomes, namely, in the pre-cycle the percentage was still 40%, and in the first cycle it rose to 72% and in the second cycle it became very good with a percentage of 100%. After three cycles, finally the learning outcomes assessment reached 100% in cycle II, which shows success. Class II students at UPT SDN 12 Gresik can use the Pancasila smart board media to improve their learning outcomes.

**Keywords:** smart board media; Pancasila; learning outcomes.

### 1. Pendahuluan

Dikecualikan dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Dokumen Nomor 20 Tahun 2014, pembelajaran berbasis

proyek adalah suatu pendekatan pendidikan di mana proyek dijadikan sebagai fokus utama pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek mendorong pembelajaran aktif dengan menempatkan siswa sebagai pusat proses

pembelajaran dan menawarkan mereka kesempatan belajar yang sesungguhnya.

Partisipasi dalam kegiatan berbasis proyek yang terkait erat dengan materi kursus adalah inti dari pembelajaran berbasis proyek (PjBL), sebuah strategi pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk memilih dan mengembangkan proyeknya sendiri melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL), menurut Sudrajat dan Budiarti (2020), termasuk membuat pertanyaan penelitian dan menentukan tema karyanya. Terlibat dalam percakapan tentang bidang studi dan investigasi potensial.

Ariyana (2018) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai pendekatan pedagogi di mana siswa terlibat dalam pemecahan masalah secara aktif baik secara kolaboratif maupun individu dalam jangka waktu tertentu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) mengutip yang mengatakan bahwa model PjBL terdiri dari empat langkah: observasi dan menanya, eksperimen, penalaran, dan penerapan.

Menurut Piaget, anak sekolah dasar dianggap berada pada tahap perkembangan operasional konkret, dimana mereka siap mengasimilasi konsep teoretis dan abstrak melalui contoh nyata. Demikian pula menurut Sugiyanto (2015), siswa sekolah dasar biasanya menunjukkan sifat-sifat seperti terbuka terhadap gerakan, bermain, bekerja dalam kelompok, dan memberikan demonstrasi langsung. Oleh karena itu, praktik pendidikan harus mengalami transformasi agar lebih berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa melalui penggunaan model atau media pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi, mengevaluasi, mengolah pengetahuan, dan menerapkan beragam kemampuan yang mereka miliki. Tujuan utama pembelajaran berbasis proyek adalah untuk meningkatkan dorongan intrinsik siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, bekerja sama, dan berpikir kreatif, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan untuk mengatasi tantangan kehidupan nyata.

Saat ini, Indonesia hanya menawarkan program pendidikan mandiri. Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 yang berisi tentang revisi keputusan penerapan pedoman kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, terlampir pada Lampiran 1. Meningkatkan kesadaran akan Pancasila kegiatan proyek dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa akan Pancasila .

Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan nama baik pelajar Pancasila, sehingga memotivasi mereka untuk berperan aktif terhadap lingkungan sekitar dan berkembang menjadi pelajar yang memiliki kompetensi, kecerdasan, dan karakter yang selaras dengan cita-cita pelajar Pancasila.

Bentuk 6 dimensi yang dituangkan dalam Pedoman Pembinaan Program pengembangan proyek penguatan pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: Keimanan atau akut kepada Tuhan Yang Maha Esa, Multikulturalisme, Gotong Royong, Kemandirian, Berpikir Kritis, dan Kreatifitas. Keenam komponen profil pelajar Pancasila tidak hanya menonjolkan kemampuan kognitif saja, namun juga menonjolkan sikap dan perilaku. Peningkatan kesadaran akan Pancasila merupakan langkah upaya yang lebih besar untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia.

Media pembelajaran berfungsi sebagai mediator untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan mendorong pembelajaran siswa selama proses pendidikan. Pemanfaatan media pada saat proses pembelajaran efektif dapat membangkitkan perhatian siswa. Guru dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan memanfaatkan media papan pintar sebagai alat bantu.

Pemanfaatan media pendidikan memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran dan memikat minat siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa akan lebih kecil kemungkinannya mengalami rasa bosan atau kelelahan akibat materi pembelajaran. Materi *smart whiteboard* sangat tepat untuk diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran siswa sekolah dasar.

Media papan pintar merupakan suatu instrumen khusus yang dirancang berbentuk papan tulis, dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi secara efektif serta memikat fokus dan semangat siswa guna memudahkan pembelajaran. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperlancar proses belajar siswa.

Media papan pintar Pancasila merupakan sarana pendidikan yang cocok untuk tingkat kelas bawah. Media ini saya kembangkan khusus untuk digunakan pada kelas II sekolah dasar. Untuk membantu siswa lebih memahami makna setiap sila Pancasila, kami mengembangkan Media Papan Pintar Pancasila sebagai alat bantu pengajaran. Pembelajaran dengan media yang menarik dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran, yang merupakan nilai tambah yang besar untuk media ini.

Pancasila dan kehidupan berdasarkan Pancasila dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini dengan cara menggambarkan sikap terhadap setiap prinsipnya. Hal ini akan membantu siswa menjadi warga negara yang baik

Dan adapun kekurangan dari media ini yaitu, gambarnya yang kecil untuk siswa yang duduknya agak jauh dari media pembelajaran ini, media ini juga terbuat dari kertas yang mudah robek. Berikut merupakan cara menggunakan media pembelajaran papan pintar, setelah siswa diajarkan materi tentang sila Pancasila dan sikap sila Pancasila, kemudian dibentuk kelompok dengan 1 kelompok terdiri dari 5 anak, lalu perwakilan setiap kelompok maju untuk menempelkan gambar yang merupakan sikap dalam sila Pancasila sesuai dengan nilai sila Pancasila.

Siswa kelas II UPT SDN 12 Gresik akan menggunakan media papan pintar Pancasila untuk meningkatkan pendidikan Pancasila, sesuai dengan latar belakang penelitian pada masalah pengenalan. Keuntungan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, baik siswa maupun pendidik dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini, siswa dan pendidik dapat menggunakannya untuk menginformasikan praktik di kelas, sedangkan guru dapat menggunakannya untuk lebih memahami dan menerapkan strategi pembelajaran mereka sendiri.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gresik, Kelas II UPT SDN 12. Penelitian ini diikuti oleh lima belas orang, termasuk instruktur dan siswa kelas II UPT SDN 12 Gresik. Kelompok ini terdiri dari sepuluh siswa laki-laki dan lima belas siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan tulang punggung strategi penelitian ini, yang memusatkan perhatian pada bagaimana siswa belajar melalui tindakannya selama berada di kelas.

Dengan menggunakan media papan pintar Pancasila, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik pendidikan Pancasila pada siswa kelas II di UPT SDN 12 Gresik.

Alat utama untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi dan tes (baik sebelum dan sesudah tes). Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah observasional, memanfaatkan media Papan Pintar Pancasila, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menilai hasil belajar siswa pada program pendidikan Pancasila.

Hasil acuan yang dihitung memenuhi persyaratan kelengkapan minimal (KKM). Nilai hasil belajar 75 atau lebih dianggap memuaskan, sedangkan nilai di bawah 75 dianggap kurang memuaskan. Hasil perhitungan didasarkan pada tabel evaluasi kualitatif standar dan dikategorikan sesuai tabel 1

Tabel 1. Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80%	Sangat tinggi
76 – 79 %	Tinggi
70 – 75 %	Sedang
66 – 69 %	Rendah
<60 %	Sangat rendah

Perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal ( Aqib et al.2009)

$$P = \left( \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \right) \times 100 \%$$

P = persentase siswa yang tuntas

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan media Papan Pintar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dikatakan berhasil bila siswa mencapai ketuntasan belajar individu  $\geq 75$  dan ketuntasan belajar klasikal  $\geq 80\%$  pada seluruh siswa Kategori II di UPT SDN 12 Gresik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Ruang kelas UPT SD 12 Gresik kelas II dijadikan sebagai lokasi proyek penelitian tindakan ini. Proyek penelitian ini melibatkan sekelompok dua puluh lima siswa. Kelompok ini terdiri dari sepuluh siswa laki-laki dan lima belas siswa perempuan. Dengan menggunakan papan pintar Pancasila sebagai alat pengajaran, peneliti di UPT SD 12 Gresik meningkatkan prestasi akademik siswa kelas II melalui penelitian tindakan kelas. Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II adalah tiga fase berbeda yang membentuk proses penelitian.

Dengan menggunakan media Papan Pintar Pancasila, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Pancasila di UPT SD 12 Gresik Kelas II.

Kesan pertama siswa kelas II UPT SDN 12 Gresik menunjukkan bahwa mempelajari Pendidikan Pancasila bukannya tanpa kesulitan. Permasalahan antara pendidik dan peserta didik menjadi inti permasalahannya. Menurut Ibu Erna Suryanti, wali kelas di kelas II UPT SDN 12 Gresik beberapa siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk

menganalisis secara kritis materi pelajaran yang diberikan karena guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru tidak memanfaatkan sumber media pembelajaran pendidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Akibatnya, siswa dengan cepat menjadi tidak tertarik, bosan dan sebagian siswa melakukan aktifitas mereka sendiri, seperti

mengobrol dengan temannya, bermain sendiri, dan mengganggu teman. Akibatnya, pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih didominasi teori, abstrak, dan menimbulkan tantangan bagi siswa untuk memahaminya selama pengajaran di kelas. Efek ini menyebabkan prestasi akademik siswa di bawah standar.

Berikut data hasil belajar siswa sebelum siklus dilakukan.

Tabel 2. Data hasil belajar klasikal tahap pertama

No	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	45
2.	Nilai tertinggi	100
3.	KKM	75
4.	Rata – rata	65
5.	Jumlah siswa tuntas	10
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	15
7.	Presentase ketuntasan	40 %
8.	Presentase ketidak tuntasann	60 %



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa skor maksimum adalah 100 poin dan skor minimum adalah 45 poin. Rerata nilai hasil belajar awal siswa adalah 65 poin, dengan hanya 10 siswa yang mencapai nilai di atas tanda kelulusan minimal (KKM), sedangkan 15 siswa sisanya mendapat nilai di bawah KKM. Grafik (Gambar 1) menampilkan persentase belajar siswa yang diamati.

Dari gambar 1 menjelaskan presentase hasil belajar siswa kelas II UPT SDN 12 Gresik, dengan total presentase siswa tuntas yaitu 40% dan presentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 60%.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dalam pendidikan Pancasila nilai pencapaian integritas hasil belajar siswa masih dibawah ideal. Berdasarkan data hasil belajar siswa, sepuluh dari

dua puluh lima siswa mampu mencapai KKM. Sementara itu, lima belas anak lainnya gagal mencapai standar KKM.

Penyiapan bahan pembelajaran dan sumber lambang Pancasila, peninjauan sumber daya pendidikan, pembuatan media papan pintar Pancasila, sistem pengetahuan pembelajaran, dan alat evaluasi pengumpulan data, seluruhnya merupakan bagian dari program siklus I.

Langkah pertama dalam melaksanakan tahap ini adalah menemui siswa, menanyakan keadaan, kehadiran, emosi, dan motivasi mereka. Guru kemudian menampilkan representasi visual Garuda Pancasila dan simbol-simbol terkaitnya dari Buku Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari kegiatan sentral. Setelah melakukan itu, mintalah kelas memperhatikan dengan cermat apa yang dikatakan instruktur selanjutnya.

Instruktur kemudian menyuruh kelas menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" sebelum menugaskan setiap siswa selembar kertas dan tugas membuat sketsa serta menempelkan garis yang mewakili lambang Pancasila sesuai dengan letaknya. Simbol Pancasila diilustrasikan menggunakan contoh kehidupan nyata.

Pada sesi terakhir, kita akan mengambil kesimpulan, membuat beberapa kesimpulan, memberikan evaluasi kepada semua orang, mendorong mereka secara lisan, dan menutupnya dengan pernyataan penutup.

Selama pembelajaran, kesadaran ini terwujud. Kekhawatiran tentang lingkungan kelas tetap ada sepanjang siklus pertama pengajaran. Beberapa anak masih belum mengetahui cara berdoa dengan rahmat, beberapa masih mengalihkan perhatian atau jil pada teman-teman sekelasnya saat mereka berdoa, dan yang lainnya masih mengobrol sendiri saat kelas sedang berlangsung. Peneliti menemukan dari 25 siswa, 18 orang telah menyelesaikan (72%), sedangkan 7 orang belum menyelesaikan. Informasi ini diperoleh dari data yang dikumpulkan selama siklus I.

Temuan refleksi menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar siswa tingkat II pada mata kuliah UPT SDN 12 Pendidikan Pancasila Gresik perlu diperluas ke siklus II agar mencapai indikator keberhasilan yang diprediksi.

Perencanaan siklus II meliputi peninjauan perbaikan siklus I, pembuatan materi pendidikan Pancasila dan indikator pencapaian kompetensi, pembuatan bahan dan sumber pembelajaran notasi Pancasila, pembuatan media papan pintar Pancasila, pembuatan LKS dan soal penilaian bagi siswa, serta pembuatan alat pengumpulan data.

Kegiatan persiapan siklus II meliputi sambutan hangat dan tanya jawab mengenai kehadiran siswa, persepsi-motivasi, literasi, dan berita. Encore lagu "Garuda Pancasila" semakin menambah antusias para pelajar terhadap acara tersebut. Pancasila kemudian diilustrasikan menggunakan gambar atau poster oleh instruktur. Setelah itu, mintalah kelas melihat

secara dekat gambar atau poster yang mewakili prinsip-prinsip Pancasila. Langkah selanjutnya adalah mengajak siswa menghafalkan tata letak lambang sila Pancasila. Langkah selanjutnya adalah meminta siswa menggunakan papan pintar untuk menyajikan visual yang memberikan contoh bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat diterapkan, berdasarkan lambang Pancasila.

Di akhir pembelajaran, siswa merefleksikan apa yang telah dipelajari, mengkaji materi, dan mengerjakan LKPD yang dilengkapi gambar lambang Pancasila dan soal pilihan ganda. Untuk membuat anak-anak bersemangat dan siap belajar, guru menggunakan pertanyaan, pengingat untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari, dan hadiah kecil (pensil, penghapus, dll.) untuk mengakhiri kelas. mengisi formulir guru. Setelah itu diakhiri dengan pidato penutup dan beberapa dorongan lisan kepada siswa.

Proses pendidikan pada kedua siklus tersebut sangat bermanfaat. Tidak ada satu siswa pun yang berbicara, bermain, atau usil dengan teman-temannya, dan sebagian besar anak mempunyai sikap positif terhadap doa dan bersemangat. Seluruh siswa yang berjumlah dua puluh lima (100%) pada Siklus II mampu lulus dengan nilai KKM 75 atau lebih tinggi.

Dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan sebesar 80% dan indikasi tercapai, refleksi menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran pada konten mata kuliah Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media Papan Pintar Pancasila.

Di sini, dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari peneliti lapangan, kami akan membahas dua siklus pertama dengan sangat rinci:

Pada akhir setiap perkuliahan, siswa diberikan tugas penilaian mandiri untuk diselesaikan guna mengukur tingkat kompetensinya.

Seluruh hasil pembelajaran kompetensi dirinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekap Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan klasikal	40 %	72 %	100 %
Jumlah siswa tuntas	10	18	25
Jumlah siswa tidak tuntas	15	7	0
Tingkat keberhasilan	Sedang	Sedang	Sangat tinggi

Tabel 3 menunjukkan kriteria pada ketuntasan klasikal di Pra Siklus dengan presentase 40% dengan jumlah siswa tuntas yaitu

10 siswa dan siswa tidak tuntas yaitu 15 siswa, dan tingkat keberhasilan masih tingkat sedang. Pada siklus I, ketuntasan klasikal naik menjadi

72% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 18 siswa dan siswa tidak tuntas 7 siswa, dengan demikian tingkat keberhasilan masih di tingkat sedang. Pada siklus II, ketuntasan klasikal naik menjadi 100% dengan jumlah siswa tuntas

sebanyak 25 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi 0, yang artinya semua siswa menjadi tuntas dan menjadikan tingkat keberhasilan menjadi sangat tinggi.



Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan II

Persentase hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, seperti terlihat pada Tabel 3 dan Gambar 2. Persentase hasil belajar siswa yang tuntas meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 72% pada pra siklus. siklus pertama dan kemudian menjadi 100% pada siklus kedua.

Data di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai, dan ketuntasan hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya dan Siklus I masih di bawah 80%. Hasil pembelajaran siklus II tuntas dengan keberhasilan lebih dari 80%, memenuhi seluruh parameter yang ditetapkan.

Peneliti UPT SDN 12 Gresik menemukan bahwa pemahaman Pancasila siswa kelas II mengalami peningkatan pada setiap siklus pemanfaatan media papan pintar Pancasila. Media papan tulis pintar Pancasila menjadi bagian integral dari pengembangan ini karena mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajarannya, membantu mereka memahami dan menerapkan materi pelajaran, memfasilitasi proyek kelompok, dan menanamkan dalam diri mereka rasa akuntabilitas pribadi. Siswa mengambil peran lebih aktif dalam pembelajarannya sendiri.

Dampak positif tersebut sejalan dengan bangkitnya P5 dan penerapan media papan pintar Pancasila. Keunggulannya antara lain sebagai berikut: peningkatan kemampuan kognitif dan motorik siswa; pengenalan program yang memperkuat profil pelajar Pancasila; dan peningkatan kemampuan sosial siswa.

Dengan demikian, pemahaman dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat

ditingkatkan dengan penggunaan media papan pintar Pancasila di dalam kelas sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

#### 4. Simpulan dan Saran

Pemanfaatan media pendidikan memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran dan memikat minat siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa akan lebih kecil kemungkinannya mengalami rasa bosan atau kelelahan akibat materi pembelajaran. Media papan pintar Pancasila merupakan sarana pendidikan yang cocok untuk tingkat kelas bawah.

Tujuan pengembangan media Papan Pintar Pancasila sebagai sarana pendidikan adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami makna dan nilai setiap sila dalam Pancasila.

Peningkatan hasil belajar berikut ini didukung oleh penelitian. Hasil belajar pada siklus I meningkat sebesar 72% dan mencapai ketuntasan 40% pada siklus sebelumnya. Terjadi kenaikan sebesar 100% pada Siklus II. Setelah tiga siklus, akhirnya penilaian hasil belajar mencapai 100% pada siklus II yang menunjukkan keberhasilan. Siswa kelas II UPT SDN 12 Gresik dapat memanfaatkan media papan pintar Pancasila untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Saran peneliti melalui penelitian yang telah dilakukan adalah untuk memaksimalkan belajar siswa dengan menggunakan media papan pintar atau pun media yang lainnya untuk sarana belajar siswa supaya menarik perhatian siswa dan menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

### Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal et al. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi.( 2008). *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsono, Susarso. (2001). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyanto. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Pramitasari, I. (2021). *Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jawa Timur: Indah Pramitasari
- Ariyana et al. (2018). *Penerapan PjBL untuk siswa SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Project Based Learning Jakarta Barat. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105–109
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (Nomor 20 Tahun 2014). *Tentang Pembelajaran Berbasis Proyek*